

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI IBU HAMIL DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUENGRAYA KECAMATAN MESJID RAYA  
KABUPATEN ACEH BESAR**

*Factors That Influence Pregnant Women's Nutritional Status In The Working  
Area Of Kruengraya Puskesmas District, Mesjid Raya District,  
Aceh Besar District*

Meutia Paradhiba<sup>\*1</sup>, Merlin Maulidiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Email: faradhiba@uui.ac.id1, merlin12@yahoo.com2

**ABSTRAK**

Status gizi yang buruk pada ibu hamil juga memberikan kontribusi pada tiga penyebab kematian ibu yang utama yaitu perdarahan 40-60%, toxemia gravidarum 20-30% dan infeksi 20-30%. Di Indonesia sendiri masih ditemukan ibu hamil yang mengalami kurang gizi kronis diatas 30% atau sekitar 1,5 juta. Provinsi Aceh dari Januari sampai dengan Desember 2010 adalah 113.182 orang dengan prevalensi gizi kurang adalah sebanyak 3.538 orang (3,74%), Sedangkan jumlah ibu hamil di Aceh Besar dari Maret sampai dengan Mei 2019 adalah 8.013 berdasarkan hasil pemeriksaan dengan 10 orang ibu hamil di wilayah kerja puskesmas krueng raya diantaranya ditemukan 5 orang ibu hamil dengan berat badannya kurang dan 5 orang lain ditemukan ibu hamil dengan ukuran Lila < 23,5 cm. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil. Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan desain *Crosssectional*, subjek penelitian ini adalah ibu-ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar. Dengan besar sampel 60 orang. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan instrument penelitian terdiri dari 20 pertanyaan. Analisa dengan uji statistik *uji Chi-Square* untuk melihat antar variable. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh pengetahuan ibu dengan status gizi ibu hamil Menunjukkan bahwa dari 23 reponden (100%) dengan kategori pengetahuan sedang, mayoritas memiliki status gizi baik yaitu 19 orang (82,6%) dibandingkan yang memiliki status gizi kurang 4 Orang (17,4%) secara uji statistik (*uji Chi-Square*) dengan nilai  $P=0,025$  ( $P<0,05$ ), dan ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil menunjukkan bahwa dari 33 responden (100%) yang memiliki pendapatan sesuai UMP, mayoritas memiliki status gizi baik yaitu berjumlah 27 orang (81,8%) dan hanya 6 orang (18,2%) yang status gizi kurang. Disarankan kepada tempat pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan program penyuluhan tentang gizi selama hamil.

**Kata kunci : Status Gizi, Pengetahuan, Pendapatan**

**ABSTRACT**

*Poor nutritional status in pregnant women also contributes to the three main causes of maternal death, namely bleeding 40-60%, toxemia gravidarum 20-30% and infection 20-30%. In Indonesia alone there are still pregnant women who experience chronic malnutrition above 30% or around 1.5 million. The Province of Aceh from January to December 2010 was 113,182 people with a prevalence of malnutrition as many as 3,538 people (3.74%), while the number of pregnant women*

*in Aceh Besar from March to May 2019 was 8,013 based on the results of examinations with 10 pregnant women at The working area of the Krueng Raya Community Health Center is found by 5 pregnant women with less body weight and 5 others found by pregnant women with Lila size <23.5 cm. To find out the factors that influence the nutritional status of pregnant women. This type of descriptive analytic research with cross-sectional design, the subject of this study are pregnant women who are in the Work Area of the Krueng Raya Aceh Besar Health Center. With a large sample of 60 people. Sampling by purposive sampling with research instruments consisting of 20 questions. Analysis with statistical test Chi-Square test to see between variables. From the results of the study found that the influence of maternal knowledge with nutritional status of pregnant women shows that of 23 respondents (100%) with a moderate knowledge category, the majority had good nutritional status of 19 people (82.6%) compared to those who had poor nutritional status. (17.4%) statistically (Chi-Square test) with a value of  $P = 0.025$  ( $P < 0.05$ ), and there is a relationship of family income with the nutritional status of pregnant women shows that of 33 respondents (100%) who have income according to the UMP, the majority have good nutritional status, amounting to 27 people (81.8%) and only 6 people (18.2%) who lack nutritional status. It is recommended to the health service to further enhance the counseling program about nutrition during pregnancy.*

**Keywords: Nutrition Status, Knowledge, Income**

## **PENDAHULUAN**

Rencana strategi Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia tahun 2001-2015 menyebutkan bahwa dalam konteks Rencana Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 adalah ditetapkannya misi pembangunan kesehatan yang salah satunya adalah mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, dengan sasaran meningkatkan jumlah penduduk mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, sehingga untuk meningkatkan percepatan perbaikan derajat kesehatan masyarakat, salah satu program unggulan yaitu program perbaikan gizi (Depkes RI, 2011).

Menurut Djaeni (2006) ibu yang sedang hamil berkaitan erat dengan proses pertumbuhan janin yang ada dalam kandungannya dan berbagai organ ibu pendukung proses kehamilan, sehingga kebutuhan metabolisme biasanya meningkat mencapai 10-15% di atas normal. Jika ibu hamil kekurangan gizi maka akan menimbulkan beberapa akibat antaranya adalah berat badan rendah, kelahiran prematur bahkan kematian ibu hamil. Status gizi yang buruk pada ibu hamil juga memberikan kontribusi pada tiga penyebab kematian ibu yang utama yaitu perdarahan 40-60%, toxemia gravidarum 20-30% dan infeksi 20-30%.

Berdasarkan data dari Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya jumlah ibu hamil pada

bulan Januari sampai Desember 2010 berjumlah 510 orang. Pada bulan Januari sampai dengan Juni 2011 jumlah ibu hamil yaitu 60 orang, berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap ibu-ibu hamil yang berbelanja di pasar, pengetahuan dan pendapatannya masih sangat kurang terutama pada pola makannya dikarenakan ekonomi rendah dan berdasarkan hasil pemeriksaan dengan 10 orang ibu hamil di antaranya ditemukan 5 orang ibu hamil dengan berat badannya kurang dan 5 orang lain ditemukan ibu hamil dengan ukuran Lila <23,5 cm.

Berdasarkan analisa sementara diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil masih kurang paham dan masih sangat kurang mendapatkan informasi tentang status gizi pada ibu hamil. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain *cross-sectional* dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar dari bulan Januari sampai s/d Maret 2019 berjumlah 60 orang Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penelitian sendiri, berdasarkan cirri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sampel penelitian ini adalah ibu-ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar sebanyak 60 responden yang terdaftar di Puskesmas Krueng Raya diruang KIA dan Bidan Desa dengan kriteria:

a. Ibu hamil trimester I, II, III, b. Bersedia menjadi responden.

Semua yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah untuk memperoleh data sesuai definisi operasional seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

- a. Status gizi baik : bila lila  $\geq 23,5$  cm
  - b. Status gizi kurang : bila lila  $\leq 23,5$  cm
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil dikelompokkan sebagai berikut:
    - a. Tinggi bila :  $> 75\%$
    - b. Sedang bila :  $60\% - 75\%$
    - c. Rendah bila :  $< 60\%$
  3. Untuk mengetahui pendapatan ibu hamil dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu :
    - a. Sesuai UMP jika  $\geq$  Rp 1.350.000
    - b. Dibawah UMP jika  $<$  Rp 1.350.000

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan Dengan status gizi ibu hamil

**Tabel 1**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Status Gizi		Jumlah	(P)
		Baik	Kurang		
1	Tinggi	11 (73,3%)	4 (26,7%)	15 (100%)	0,025
2	Sedang	19 (82,6%)	4 (17,4%)	23 (100%)	
3	Rendah	10 (45,5%)	12 (54,5%)	22 (100%)	

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan Bahwa dari 23 responden dengan kategori pengetahuan sedang, mayoritas memiliki status gizi baik yaitu 19 orang ( 82, 6%) disbanding yang memiliki status gizi kurang 4 orang ( 17,4%). Setelah dilakukan uji statistik didapat nilai  $P=0,025$  ( $P<0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan status gizi ibu hamil.

Berdasarkan data yang didapat pada saat penelitian (tercantum dalam tabel 5.4) menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan sedang dengan status gizi lebih ringan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah dan secara uji statistik *Uji Chi-Square* menunjukkan bahwa

ada hubungan pengetahuan dengan status gizi dengan nilai  $P=0,025$  ( $P<0,05$ ) yang artinya Ha diterima atau ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng raya Aceh Besar.

Hal ini sesuai dengan teori (Heryati, 2002) yang menyatakan Didalam perencanaan dan penyusunan makanan ibu sangat berperan penting sehingga faktor yang mempengaruhi antara lain pengetahuan tentang status gizi.

Menurut (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuma, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusi diperoleh melalui mata dan telinga.

(Unicef, 2006). Pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhn zat gizi masih sedikit terutama pada ibu hamil yang pendidikannya rendah dan lingkungan tempat tinggal terpencil atau pinggiran,hal tersebut menyebabkan tidak terlaksananya asupan gizi pada ibu hamil.

(Heryati, 2002). Pada umumnya kaum wanita lebih memberikan perhatian khusus kepada kepalah keluarga. Ibu hamil harus mengkonsumsi kalori paling sedikit 3000 kalori setiap hari. Ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan paling sedikit 4 kali masa kehamilan. Baik status ekonomi maupun sosial sangat mempengaruhi seorang wanita dalam memilih makanannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pengetahuan ibu sudah cukup mengenal gizi sebelum kehamilan dan sudah mengerti pentingnya zat gizi, namun masih ada anggapan bahwa makanan yang bergizi sebagian besar dari bahan makanan yang mahal sehingga pengolahan tambahan butuh penjelasan/informasi lebih lengkap dari petugas kesehatan.

## Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil

**Tabel 2**  
**Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar Tahun 2019**

No	Pendapatan	Status Gizi		Jumlah	(P)
		Baik	Kurang		
1	Sesuai UMP	27 (81,8%)	6 (18,2%)	33 (100%)	0,013
2	Dibawah UMP	13 (48,1%)	14 (51,9%)	27 (100%)	

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki pendapatan sesuai UMP, mayoritas memiliki status gizi baik yaitu berjumlah 27 Orang (81,8%) dan hanya 6 orang (18,2%) yang status gizi kurang. Hal ini hampir 2x lebih tinggi disbanding 27 responden yang memiliki pendapat dibawah UMP, yaitu hanya 13 orang (48,1%) yaitu memiliki status gizi baik dan setelah dilakukan uji statistik didapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan status gizi ibu hamil dengan nilai  $P=0,013$  ( $P<0,05$ ).

Berdasarkan data yang didapat pada saat penelitian (tercantum dalam tabel 5.5) menunjukkan bahwa keluarga yang pendapatan sesuai UMP mengalami status gizi lebih ringan dibandingkan dengan keluarga yang tingkat pendapatan dibawah UMP. Dan secara uji statistik (*Uji Chi-Square*) menunjukkan ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi dengan nilai  $P=0,013$  ( $P>0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas krueng raya kecamatan mesjid raya.

Hal ini sesuai dengan teori Soekiman (2005) mengemukakan pendapatan terkait erat dengan penurunan tingkat ketahanan pangan dan terjadinya masalah kurang gizi. Menurut data Susenas tahun 2008 dan 2009 pengeluaran untuk pangan bagi keluarga miskin berkisar antara 60-80% dari pendapatan dan bagi keluarga mampu antara 0-59%. Berdasarkan hukum Benner dengan adanya peningkatan pendapatan maka kualitas konsumsi pangan juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan juga dapat mendorong seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang beranekaragam. Menurut Hukum Angel jika pendapatan meningkat konsumen akan cenderung membelanjakan pendapatan menurun maka pengeluaran untuk pangan akan meningkat. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang pertumbuhan anak karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan baik primer maupun

sekunder (Soetjingsih, 2005).

Menurut (Hardinsyah, 2004). Pendapatan keluarga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaan yang dinyatakan dalam pendapatan per kapital. Pendapatan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar dijumpai bahwa pendapatan keluarga sangat bervariasi walaupun dilihat secara umum sudah memiliki penghasilan sesuai UMP. Adanya perbedaan ini menyebabkan kemampuan ibu untuk membeli makan bervariasi dengan gizi yang baik juga berbeda. Sehingga informasi yang lebih banyak tentang pengolahan makanan dari sumber/bahan yang sederhana menjadi sebuah kebutuhan sehingga status gizi ibu tetap baik selama kehamilan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian factor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil dengan nilai  $P=0,025$  ( $P<0,05$ ) di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Aceh Besar
2. Ada hubungan pendapatan dengan status gizi ibu hamil dengan nilai  $P=0,013$  ( $P<0,05$ ) di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng raya Aceh Besar
3. Sebagian besar ibu hamil di Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar memiliki status gizi baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI, 2011. **Pemantauan Tumbuh Kembang Balita**. Depkes RI, Jakarta
- Heriyati, 2002. **Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi**, EGC, Jakarta.
- Khomsan, 2004, **Pengantar Pangan Dan Gizi**, penebar swadaya, Jakarta.
- Karyadi, 2001. **Gizi Perkembangan Janin**, [http://www : juara](http://www.juara_pembauran.com/2011/0420) pembauran com/2011/0420
- Notoatmodjo, 2003. **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Rhineka Cipta, Jakarta
- Riyandi. 2001. **Pemeliharaan Bayi dan Balita**. Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- Rogers. Notoatmodjo, 2003. **Ilmu Kesehatan masyarakat**, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Schaible, 2007. **Tips Menyiapkan Susu Sehat dan Bersih Untuk si Kecil**. Bina Rupa Aksara. Jakarta

- Soekirman. 2005. **Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat**.  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Santoso. Anne. 2004. **Menghitung Kebutuhan Gizi**, IPB Pres. Bogor Soetji,ningsih. 2005.  
**Tumbuh Kembang Anak**. Buku Kedokteran EGC, Jakarta. Supariasa, 2002.  
**Penilaian Status Gizi**. EGC. Jakarta